

**ENVIRONMENTAL ACCOUNTING ANALYSIS AT PT SINTAS KURAMA  
PERDANA**

**ANALISIS AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA PT SINTAS KURAMA  
PERDANA**

**Dela Ramandana Dewi<sup>1</sup>, Budi Rismayadi<sup>2</sup>, Trias Arimurti<sup>3</sup>**

Universitas Buana Perjuangan Karawang<sup>1,2,3</sup>

[ak21.delaramandana@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:ak21.delaramandana@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>, [budi.rismayadi@ubpkarawang.ac.id](mailto:budi.rismayadi@ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>,  
[triaar.arimurti@ubpkarawang.ac.id](mailto:triaar.arimurti@ubpkarawang.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*Environmental pollution due to industrial waste is a global problem that requires special attention, including Indonesia. Following applicable environmental accounting standards is very important to record and report environmental costs clearly with applicable accounting standards. This study aims to analyze the application of environmental accounting to waste management at PT Sintas Kurama Perdana. The research method used in this study is a descriptive qualitative method. The results of the study indicate that PT Sintas Kurama Perdana has allocated environmental costs in the form of waste disposal services, but the recording of these costs is still combined with maintenance costs allocated to the cost of production. This shows that the company has not fully implemented environmental accounting separately in the financial statements. Therefore, the company is advised to separate the recording of environmental costs and integrate environmental accounting principles to comply with applicable standards.*

**Keywords:** Environmental Accounting, Environmental Costs, Waste Management

**ABSTRAK**

Pencemaran lingkungan akibat limbah industri menjadi masalah global yang memerlukan perhatian khusus, termasuk Indonesia. Mengikuti standar yang berlaku akuntansi lingkungan sangat penting untuk mencatat dan melaporkan biaya lingkungan secara jelas dengan standar akuntansi yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi lingkungan pada pengelolaan limbah di PT Sintas Kurama Perdana. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa PT Sintas Kurama Perdana telah mengalokasikan biaya lingkungan dalam bentuk jasa pembuangan limbah, namun pencatatan biaya tersebut masih digabungkan dengan biaya pemeliharaan yang dialokasikan pada harga pokok produksi hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya menerapkan akuntansi lingkungan secara terpisah dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk memisahkan pencatatan biaya lingkungan dan mengintegrasikan prinsip akuntansi lingkungan agar sesuai dengan standar yang berlaku.

**Kata kunci:** Akuntansi Lingkungan, Biaya Lingkungan, Pengelolaan Limbah

**PENDAHULUAN**

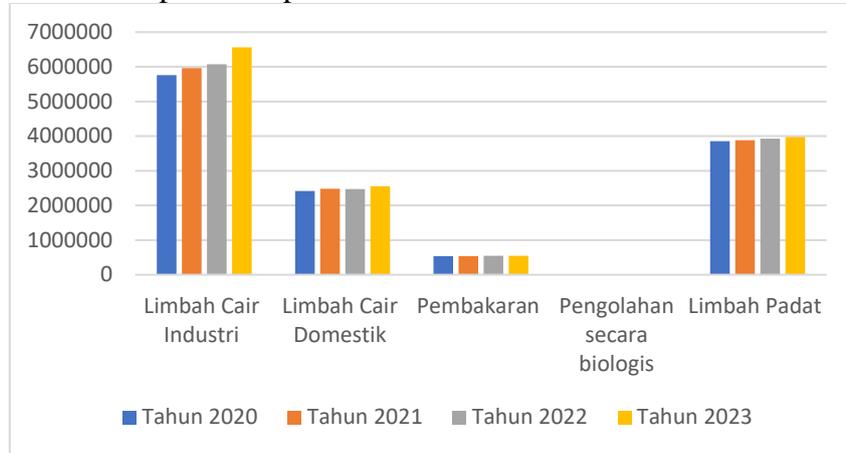
Isu lingkungan telah menjadi perhatian dunia karena dampaknya yang besar dan signifikan terhadap kehidupan manusia. Salah satu masalah utama adalah pencemaran lingkungan yang telah menjadi persoalan serius di berbagai wilayah. Dalam proses produksinya perusahaan menghasilkan berbagai jenis limbah seperti limbah cair, limbah padat, limbah Gas dan limbah B3 (bahan berbahaya dan beracun).

Negara-negara yang didukung PBB saat ini telah mengambil langkah-langkah untuk memasukan prinsip-

prinsip akuntansi lingkungan kedalam kebijakan perusahaan dalam semua bidang. Penerapan konsep akuntansi lingkungan diperlukan dalam sektor industri seperti ekonomi dan keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) merumuskan standar pengungkapan akuntansi lingkungan dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 33 yang mengatur tentang pengelolaan lingkungan, termasuk pengakuan, pengukuran kewajiban terkait pengelolaan dan pemulihan lingkungan. PSAK ini menegaskan bahwa perusahaan wajib mengakui kewajiban

yang timbul sehubungan dengan pengelolaan dan pemulihan lingkungan akibat aktivitas operasional mereka. Selain itu, PSAK ini mengharuskan perusahaan untuk melaporkan aspek-

aspek lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan (Humaidi et al., 2023).



**Gambar 1. Grafik Emisi Sektor Limbah Nasional**

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Berdasarkan grafik diatas, emisi dari sektor limbah nasional menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Salah satu penyebab utama terhadap peningkatan limbah industri adalah pertumbuhan sektor industri itu sendiri. Seiring dengan perkembangan industri, volume produksi juga meningkat yang berdampak pada bertambahnya jumlah limbah yang dihasilkan. Semakin banyak pabrik dan fasilitas produksi yang beroperasi meningkatnya pula volume limbah yang dihasilkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan limbah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

Kerusakan lingkungan akibat aktivitas industri menjadi salah satu permasalahan serius yang dihadapi berbagai negara, termasuk Indonesia. PT Soedali Sejahtera sebuah perusahaan tekstil terbukti telah mencemari lingkungan dengan membuang limbah berbahaya ke aliran sungai, yang

berdampak buruk pada ekosistem dan Kesehatan masyarakat sekitar. Masalah ini disebabkan oleh kelalaian dan pelanggaran perusahaan dalam

mengelola limbah industri serta ketidakpatuhan terhadap standar lingkungan yang berlaku, yang berujung pada kerusakan lingkungan dan membahayakan Kesehatan warga. Sebagai Langkah penegakan hukum, pada tahun 2024 kementerian lingkungan hidup dan kehutanan (KLHK) mengajukan gugatan terhadap PT Soedali Sejahtera dan berhasil memperoleh putusan dari pengadilan Surabaya yang memerintahkan perusahaan tersebut membayar ganti rugi sebesar Rp 48 Miliar untuk pemulihan lingkungan. Penegakan hukum ini mencerminkan komitmen pemerintah dalam menerapkan prinsip “Polluter Pays Principle” sekaligus menjadi peringatan bagi pelaku industri lain agar bertanggung jawab atas dampak lingkungan dari aktivitas usaha perusahaan (Christy et al., 2024).

Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Karawang (DLHK) menemukan bahwa air Sungai Citarum tercemar limbah industri dengan kadar Chemical Oxygen Demand, Biological Oxygen Demand dan Dissolved Oxygen melebihi ambang batas yang ditetapkan.

Pengambilan sampel di tujuh lokasi menunjukkan pencemaran berasal dari 86 pabrik. Fenomena ini menunjukkan bahwa Limbah yang dibuang langsung tanpa pengolahan memperburuk kualitas air apalagi saat sungai surut menyebabkan konsentrasi polutan semakin tinggi. Pabrik-pabrik tersebut bergerak di bidang tekstil, makanan, kimia, dan kertas. Seharusnya, limbah yang dibuang ke sungai sudah melalui proses pengolahan agar tidak berbahaya dan berada di bawah baku mutu yang ditetapkan. Menghitamnya air Citarum semakin diperparah oleh kondisi air sungai yang surut, sehingga limbah yang dibuang langsung semakin terkonsentrasi di aliran sungai. (Awaluddin, 2020)

PT Sintas Kurama Perdana merupakan pabrik asam formiat atau asam semut yang menggunakan bahan baku berupa gas CO dan methanol dan memiliki karakter senyawa HCOOH yang berpotensi menghasilkan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Asam formiat adalah salah satu asam karboksilat yang paling sederhana, asam formiat yang diproduksi dengan mempertimbangkan manfaatnya pada berbagai sektor industri, seperti industri karet, tekstil, pengolahan kulit, pengeboran minyak bumi. Permasalahan yang nampak pada PT Sintas Kurama Perdana adalah dalam pengalokasian biaya lingkungan terkhusus pada pengelolaan limbah baru menerapkan jasa pembuangan limbah dan belum sepenuhnya menerapkan biaya khusus terkait akuntansi lingkungan. Tanpa menerapkan akuntansi lingkungan, perusahaan beresiko kehilangan peluang untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko lingkungan yang dapat mempengaruhi kinerja jangka Panjang.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Sahrir et al., 2024) pada PT Sumber Graha Sejahtera Luwu dalam

penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengidentifikasi, mengakui, mengukur, dan menyajikan biaya lingkungan, pengungkapan dan penerapan akuntansi lingkungan masih bersifat sukarela dan belum optimal. Penelitian yang dilakukan oleh (Rusto Nawawi et al., 2023) pada CV Surya Agung Jaya Cirebon dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Praktik akuntansi lingkungan dengan standar akuntansi sudah sesuai, tetapi tidak menjelaskan secara rinci perusahaan tersebut telah memenuhi standar akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh (Roni Setiawan et al., 2023) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan diperlakukan sebagai komponen biaya produksi, tetapi tidak menjelaskan secara mendalam tentang penerapan akuntansi lingkungan dapat diintegrasikan lebih baik dalam praktik bisnis sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Sari, 2022) pada PT Panggung Jaya Indah, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada kebutuhan untuk menerapkan akuntansi lingkungan, penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mengimplementasikan praktik tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Husni, 2024) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk menerapkan green accounting, tetapi praktik yang ada belum sepenuhnya memenuhi standar yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut masih banyak perusahaan yang masih belum sepenuhnya menerapkan akuntansi lingkungan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan dalam proses pengelolaan limbah termasuk pencatatan dan pengukuran biaya lingkungan.

## REVIEW LITERATUR

### **Teori Legitimasi**

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka dengan tujuan meyakinkan publik agar diterima dan diakui oleh masyarakat Siladja (2023) dalam penelitian (Amanda Oktariyani, 2024). Teori legitimasi adalah konsep dalam kontrak sosial yang menyatakan bahwa setiap perusahaan dapat meyakinkan masyarakat bahwa aktivitas dan kinerjanya selaras dengan kepentingan serta tujuan masyarakat (Titani & Susilowati, 2022).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disintesis bahwa teori legitimasi menekankan perusahaan perlu mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya untuk memperoleh penerimaan dan pengakuan dari masyarakat. Hal ini berkaitan dengan kontrak sosial dimana perusahaan harus menunjukkan bahwa kegiatan dan kinerjanya sesuai dengan kepentingan serta nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Adapun implikasi dalam penelitian ini adalah pentingnya perusahaan menyesuaikan diri dengan ekspektasi sosial dan lingkungan melalui pengungkapan yang transparan dan terpercaya. Dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan, perusahaan dapat memperoleh serta menjaga legitimasi sosial menunjukkan bahwa Tindakan mereka selaras dengan norma-norma yang diterima masyarakat.

### **Akuntansi Lingkungan**

Akuntansi lingkungan memiliki makna yang serupa dengan akuntansi biaya lingkungan, yaitu menggabungkan informasi terkait manfaat dan biaya lingkungan dalam praktik akuntansi, baik di sektor bisnis maupun pemerintahan (Faradilla et al., 2024).

Akuntansi Lingkungan menerapkan metrik yang berfokus pada perlindungan serta kepedulian terhadap

lingkungan untuk mengevaluasi dan mengungkapkan efektivitas kinerja operasional perusahaan (Umaini et al., 2024).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disintesis bahwa Akuntansi lingkungan berperan dalam mengintegrasikan aspek biaya dan manfaat lingkungan ke dalam sistem akuntansi, baik di sektor bisnis maupun pemerintahan. Dengan menerapkan metrik yang berfokus pada perlindungan dan kepedulian lingkungan, akuntansi ini membantu menilai serta mengungkapkan efektivitas kinerja operasional perusahaan secara lebih transparan.

### **Tujuan Akuntansi Lingkungan**

Tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk menilai efektivitas upaya konservasi dengan merinci dan menjelaskan biaya yang terkait dengan kegiatan konservasi lingkungan. Data akuntansi juga digunakan untuk mengidentifikasi biaya pengelolaan fasilitas lingkungan, menilai tingkat produksi, dan mencapai target tahunan untuk memastikan perbaikan berkelanjutan dalam kinerja lingkungan. Respon dan pandangan dari pelanggan serta masyarakat terhadap akuntansi lingkungan berfungsi sebagai umpan balik yang digunakan perusahaan untuk mengelola aspek lingkungan (Sahrir et al., 2024).

### **Biaya Lingkungan**

Menurut (Suryaningrum & Ratnawati, 2024) Biaya lingkungan adalah biaya yang muncul akibat operasional manufaktur perusahaan yang berdampak negatif terhadap kualitas lingkungan. Menurut (Asjuwita & Agustin, 2020) dalam penelitian (Dharmawan et al., 2024) Biaya lingkungan merujuk pada investasi serta pengeluaran yang dialokasikan untuk upaya pencegahan dan penanggulangan

guna mengurangi dampak terhadap lingkungan, seperti pemulihan pasca bencana, pelestarian lingkungan, serta berbagai kegiatan lainnya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disintesis bahwa Biaya lingkungan merupakan pengeluaran yang timbul akibat aktivitas perusahaan yang berdampak pada lingkungan, mencakup investasi dalam pencegahan, penanggulangan, dan pemulihan untuk meminimalkan efek negatif terhadap lingkungan.

### **Limbah Industri**

Limbah industri adalah residu dari proses produksi atau aktivitas yang tidak memiliki nilai ekonomi dan memerlukan penanganan khusus, karena berpotensi mencemari lingkungan serta membahayakan kesehatan manusia (Maghrobi et al., 2024) Limbah ini dapat berupa padatan, cairan atau gas tergantung pada jenis industri yang menghasilkan limbah tersebut.

Limbah industri di kelompokkan menjadi beberapa jenis, antara lain :

- a. Limbah Padat : sisa material padat yang dapat di hasilkan dari proses produksi, seperti potongan logam, plastik, kertas, atau sisa bahan baku lainnya.
- b. Limbah Cair : limbah dalam bentuk cair yang sering mengandung bahan kimia berbahaya, seperti air limbah dari pabrik kimia atau industri tekstil.
- c. Limbah Gas : emisi gas yang dihasilkan dari proses produksi, seperti asap dari pabrik tahu atau gas berbahaya yang berasal dari pembakaran.

### **Tahap Tahap Perlakuan Akuntansi Lingkungan**

Menurut mulyani dalam penelitian (Agianto, 2023) sebelum perusahaan mengalokasikan sumber dana untuk mengelola dampak lingkungan, seperti

pengelolaan limbah usaha guna mengurangi dampak lingkungan, dan dampak sosial terhadap masyarakat, langkah pertama yang harus dilakukan adalah merencanakan pencatatan pembiayaan. Dalam pencatatan semua aspek pengelolaan yang berkaitan dengan limbah perusahaan, diperlukan alokasi biaya yang mengacu pada PSAK Tahun 2015 No 1 tentang penyajian laporan keuangan.

#### a. Identifikasi

Menurut (Suyudi et al., 2021) Langkah pertama yang diambil oleh perusahaan adalah menetapkan biaya untuk menangani eksternalitas yang mungkin muncul akibat dampak negatif dari operasionalnya. suatu entitas harus secara jelas mengidentifikasi laporan keuangan dan membedakannya dari informasi lain dalam publikasi yang sama.

#### b. Pengakuan

Menurut pratiwi (2018) dalam penelitian (Farha et al., 2023) Pengakuan adalah proses menentukan suatu transaksi harus dicatat atau tidak dalam sistem pencatatan yang akan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Pengakuan dapat dilakukan melalui komunikasi lisan atau dengan menilai tingkat pengakuan dan mengungkapkan imbalan yang terkait, tanpa bergantung pada dokumentasi formal atau kompensasi finansial.

#### c. Pengukuran

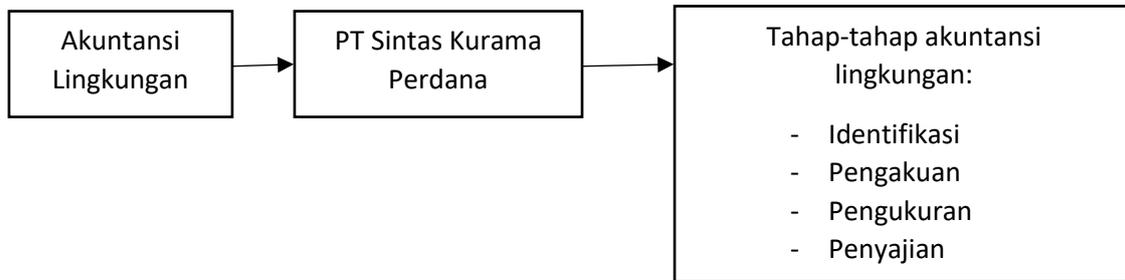
Menurut Prof. Dr. Andreas Lako (2018:99) dalam penelitian (Saputra, 2024) dalam buku akuntansi hijau dijelaskan bahwa penerapan akuntansi hijau dalam proses pengukuran nilai menggunakan satuan rupiah berdasarkan jumlah yang telah dikeluarkan serta mengacu pada hasil rata-rata realisasi anggaran.

#### d. Penyajian

Menurut PSAK No 1 tahun 2015 paragraf 15 dalam penelitian (Bina Kurnia et al., 2024) proses pelaporan akun-akun atau unsur-unsur dalam suatu laporan keuangan agar bersifat instruktif disebut dengan penyajian-penyajian dalam tahap akuntansi. Perusahaan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan dan arus kas entitas. Standar akuntansi biaya menetapkan ketentuan mengenai apakah data harus disajikan secara terpisah dari laporan keuangan utama atau digabung dengan akun lain dalam laporan keuangan.

e. Pengungkapan  
Menurut kerangka dasar keuangan PSAK No. 1 Tahun 2015 paragraf 47 dalam penelitian (Dea Dengah, 2024), mengharuskan entitas untuk mengungkapkan informasi terkait pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan karena tanpa pengungkapan tersebut, laporan keuangan tidak akan memberikan gambaran yang akurat tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas.

**KERANGKA PEMIKIRAN**



**Gambar 2. Kerangka Pemikiran**

Sumber : Data diolah, 2025

**METODE PENELITIAN**

**Design Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang kemudian akan dibandingkan dengan metode penerapan akuntansi yang telah berkembang selama ini serta dengan teori mengenai penerapan akuntansi lingkungan yang telah berkembang di kalangan dunia akademik. Tahapan analisis data yang dilakukan adalah menganalisis setiap biaya lingkungan yang dicatat oleh perusahaan,

pengumpulan data perusahaan serta menganalisis penyajian, pengungkapan, pengukuran, pencatatan, pengakuan biaya lingkungan yang terkait dengan pengelolaan limbah pada perusahaan tersebut.

**Sumber Data**

Informan pada penelitian ini meliputi bagian produksi dan bagian akuntansi pada PT Sintas Kurama Perdana, masyarakat serta dosen akuntansi keuangan Universitas Buana Perjuangan.

**Tabel 1. Daftar Informan**

	<b>Nama</b>	<b>Keterangan</b>
Informan Kunci	1. Bapak Sukma Sutarman	Supt. Produksi
	2. Bapak Yogga Adhitya	Staff Produksi
	3. Bapak Dama Julian	Staff Akuntansi

Informan Utama	Ibu Siti Hasanah	Mayarakat
Informan		Dosen Akuntansi
Pendamping/ <i>Expert</i>	Ibu Meliana Puspitasari , S.E.,	Keuangan
<i>Judgement</i>	M.Ak	Universitas Buana
		Perjuangan
		Karawang

*Sumber : Data diolah, 2025*

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik triangulasi sumber data yang bertujuan untuk meningkatkan keandalan, memperkuat temuan dan validasi data dengan menggabungkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda yaitu informan kunci, informan utama dan informan Pendamping. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi secara langsung terhadap proses pelaksanaan akuntansi lingkungan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti laporan, jurnal dan buku yang berkaitan dengan akuntansi biaya serta dampak operasional perusahaan terhadap kualitas lingkungan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini dapat dilakukan melalui beberapa tahap, tahap pertama yaitu pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian tahap kedua reduksi data guna memilih, menyaring dan mengurangi data yang tidak relevan, tahap ketiga yaitu penyajian data yang bertujuan untuk menyajikan temuan atau informasi secara jelas dan mudah dipahami, tahap keempat yaitu penarikan kesimpulan pada tahap ini peneliti memberikan wawasan mengenai temuan-temuan dari data yang telah dianalisis dan menyampaikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena mengenai pengelolaan

limbah pada PT Sintas Kurama Perdana yang bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Analisis Hasil Wawancara**

Wawancara yang dilakukan pada beberapa responden secara keseluruhan menunjukkan PT Sintas Kurama Perdana memiliki sistem pengelolaan limbah, tetapi untuk penerapan akuntansi lingkungannya perlu ditingkatkan agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Untuk mendapatkan hasil wawancara peneliti melalui beberapa tahap, tahap pertama mengamati langsung proses pengelolaan limbah di PT Sintas Kurama Perdana. Tahap kedua melakukan wawancara dengan informan yang terdiri dari karyawan produksi, karyawan akuntansi, akademisi dan masyarakat sekitar. Tahap ketiga mengumpulkan dokumen terkait data mengenai pengelolaan limbah. Kemudian mereduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, kemudian menyajikan data dalam bentuk narasi dan tabel perbandingan untuk mempermudah pemahaman serta menyusun analisis mendalam dan memberikan gambaran objektif terkait penerapan akuntansi lingkungan di PT Sintas Kurama Perdana.

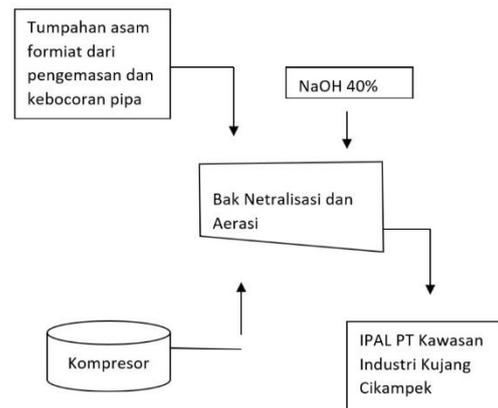
### **Hasil Wawancara dengan Bapak Yogga Adhitya**

Narasumber : Bapak Yogga Adhitya  
 Jabatan : Pelaksana Bagian Proses Engineering

Alamat :JL. Jenderal Ahmad Yani, No. 39, Cikampek, Kawasan Industri Kujang Cikampek (KIKC), Karawang, Central Dawuan, Cikampek, Karawang, West Java 41373

PT Sintas Kurama Perdana telah melakukan pengelolaan limbah, terutama limbah yang dihasilkan dari proses produksi. Pengelolaan ini mencakup limbah cair yang berasal dari proses pembersihan di area lapangan serta tumpahan-tumpahan yang terjadi selama pengemasan asam formiat. Limbah tersebut dialirkan ke area yang sudah disediakan dan dilakukan proses sirkulasi dengan pengolahan udara. Sebelum dialirkan ke kawasan sekitar limbah tersebut dinetralkan terlebih dahulu pH nya dengan menambahkan caustic soda dan perusahaan melakukan proses aerasi untuk mengurangi kadar BOD dan COD untuk memastikan tidak berdampak negatif pada lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu staff produksi menyatakan bahwa :

“Untuk PT Sintas Kurama Perdana sudah ada pengelolaan limbah terutama untuk limbah cair yang dihasilkan sendiri dari limbah pembersihan di area lapangan dan tumpahan tumpahan pengemasan asam formiat kemudian dialirkan ke area pembuangan limbahnya yang sudah disediakan dan di sirkulasikan atau dialirkan udaranya sehingga sebelum dialirkan ke Kawasan dinetralkan dulu PH nya dengan menambahkan Caustik Soda 40% dan melakukan aerasi untuk mengurangi kadar BOD dan COD nya”, ( Staff Produksi, 2025).



**Gambar 3. Sistem Pengolahan Limbah Cair pada PT. Sintas Kurama Perdana**

Sumber : Data diolah, 2025

PT Sintas Kurama Perdana menghasilkan limbah yang sangat minimalis dengan prioritas utama yaitu limbah cair. Selain itu ada pula limbah padat yang berasal dari jerrycan bekas treatment cooling water yang diperoleh dari vendor serta limbah gas yang dihasilkan selama proses produksi. Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu staff produksi menyatakan bahwa :

“limbah yang berada pada PT Sintas Kurama Perdana sangat minimalis yang paling diutamakan yaitu limbah cair, kedua limbah padat yang berasal dari jerrycan bekas treatment cooling water dari vendor dan limbah gas”, ( Staff Produksi, 2025)

PT Sintas kurama Perdana menghasilkan limbah yang berbahaya yang memerlukan penanganan khusus. Limbah gas harus dikelola dengan system flare yang beroperasi selama 24 jam selama pabrik masih beroperasi untuk mengurangi dampak pencemaran udara. Sementara itu limbah cair berasal dari tumpahan-tumpahan pengemasan yang kemudian dialirkan menuju instalasi pengolahan air limbah sebelum dikirim ke PT Kawasan Industri Kujang Cikampek untuk pengelolaan lebih lanjut. Selain itu, limbah padat berupa jerrycan bekas yang mengandung sisa cairan asam formiat juga dikategorikan

sebagai limbah berbahaya karena ada sisa-sisa cairan kimia yang menempel pada jerrycan bekas treatment cooling water. Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu staff produksi menyatakan bahwa :

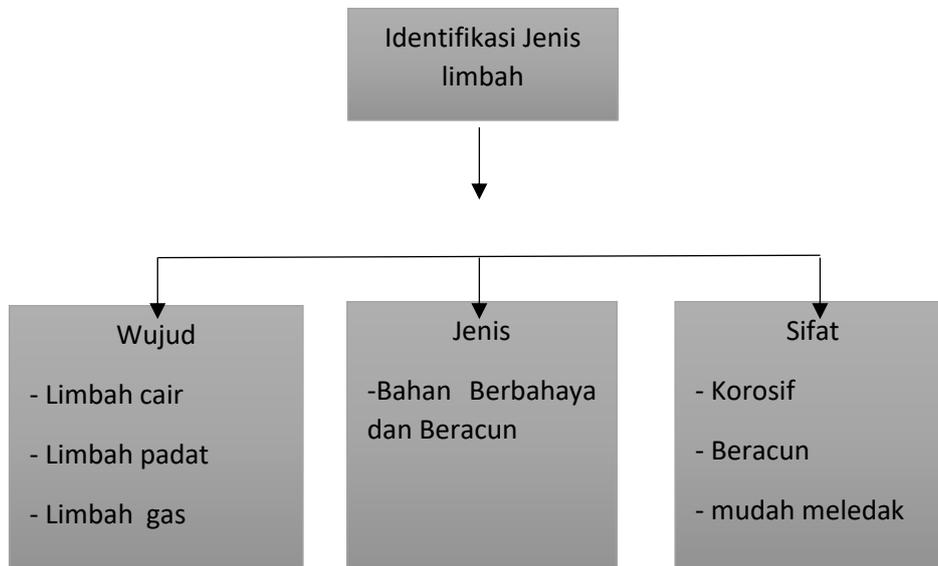
*“semua jenis limbah berbahaya, untuk limbah gas system flare nya itu harus terus jalan 24 jam selagi pabriknya masih beroperasi, limbah cair berasal dari tumpahan-tumpahan pengemasan kemudian dialirkan menuju ke IPAL yang sudah disediakan setelah dikumpulkan dialirkan ke PT KIKC.*

*Limbah padat pada jerrycan berbahaya karena ada sisa sisa cairan asam formiat didalamnya dan jerrycan tersebut di ambil lagi oleh vendor yaitu PT Kurita”., ( Staff Produksi, 2025)*

PT Sintas Kurama Perdana merupakan satu-satunya industri kimia di Indonesia dan Asia Tenggara yang memproduksi Asam Formiat limbah yang dihasilkan ada 3 yaitu limbah cair, limbah padat dan limbah gas.

Berikut Identifikasi jenis limbah pada PT Sintas Kurama Perdana

**Gambar 4. Jenis Limbah pada PT. Sintas Kurama Perdana**



**Gambar 5. Jenis Limbah pada PT. Sintas Kurama Perdana**

Sumber : Data diolah, 2025

1. Limbah cair pada PT Sintas Kurama Perdana yaitu bahan/larutan kimia yang bececeran di area pengemasan asam formiat, bocoran-bocoran pompa dan tangki serta buangan dari laboratorium kemudian dialirkan ke area pembuangan limbah yang sudah disediakan dan di sirkulasikan sehingga sebelum dialirkan ke kawasan dinetralkan terlebih dahulu dengan caustic soda.
2. Limbah padat pada PT Sintas Kurama Perdana yaitu jerrycan bekas treatment cooling water yang dikumpulkan kemudian diambil lagi oleh vendor, karena didalam jerrycan bekas ada sisa cairan kimia yang harus dibersihkan kembali.
3. Limbah gas pada PT Sintas Kurama Perdana yaitu berasal dari gas yang tidak terkondensasi dari proses asam formiat dan ada sisa uap yang lolos dari proses kondensasi dan uap tersebut dialirkan ke unit flare yang berfungsi untuk membakar sisa-sisa gas co atau uap asam formiat.

**Hasil Wawancara dengan Bapak Sukma Sutarman**

Narasumber : Bapak Sukma Sutarman  
 Jabatan : Superintenden Produksi  
 Alamat : JL. Jenderal Ahmad Yani, No. 39, Cikampek, Kawasan Industri Kujang Cikampek (KIKC), Karawang, Central Dawuan, Cikampek, Karawang, West Java 41373

PT Sintas Kurama Perdana bekerja sama dengan PT Kawasan Industri Kujang Cikampek untuk pengelolaan limbah, hal ini menunjukkan bahwa limbah cair yang yang dihasilkan tidak dibuang sembarangan, tetapi dikelola oleh pihak yang memiliki kompetensi dalam pengelolaan limbah. Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu staff produksi menyatakan bahwa :

*“ Untuk Pengelolaan limbah kita bekerja sama dengan PT KIKC yang mengelola limbah cair kita, untuk limbah gas CO kita buang ke flare untuk di bakar jenis limbah yang di kelola itu limbah cair saja kalau untuk limbah padat itu bentuk nya jerrycan bekas treatment cooling water yang dibawa lagi oleh vendor “ ( Supt. Produksi, 2025).*

**Hasil Wawancara dengan Bapak Dama Julian**

Narasumber : Bapak Dama Julian  
 Jabatan : Pelaksana Bagian Akuntansi  
 Alamat : JL. Jenderal Ahmad

Yani, No. 39, Cikampek, Kawasan Industri Kujang Cikampek (KIKC), Karawang, Central Dawuan, Cikampek, Karawang, West Java 41373

PT Sintas Kurama Perdana dalam proses pencatatan masuk kedalam biaya pemeliharaan yang dialokasikan pada harga pokok produksi. PT Sintas Kurama Perdana belum mempunyai akun terpisah mengenai pengelolaan limbah. Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu staff Akuntansi menyatakan bahwa :

*“Proses pengelolaan limbahnya itu dikelola oleh PT KIKC yang mengakomodir seluruh Kawasan, setiap bulan melakukan rapat dan membuat berita acara jadi seberapa banyak limbah yang dihasilkan PT Sintas setiap bulannya dalam satuan m3 hitungannya dalam satuan rupiah. Setelah membuat berita acara membuat invoice yang dibagikan ke kami. Biaya limbah kita posting untuk biaya pemeliharaan pabrik asam formiat dan biaya pemeliharaan pabrik dialokasikan 100% di biaya harga pokok produk. PT sintas belum memiliki akun akun tersendiri terkait pengelolaan limbah ”., ( Staff Akuntansi, 2025).*

Hal ini menunjukkan bahwa PT Sintas Kurama Perdana telah mengakui terkait biaya lingkungan tetapi belum sepenuhnya mengimplementasikan akuntansi lingkungan.

**Tabel 2. Tahapan Pengakuan Biaya Lingkungan PT Sintas Kurama Perdana**

Nama Akun	Anggaran Tahun ( 2023 )
Biaya Produksi Tak Langsung	
Biaya Pemeliharaan	
Biaya Jasa Pembuangan Limbah PT KIKC	Rp. 4,409,000

Sumber : Data diolah, 2025

### **Hasil Wawancara dengan Ibu Meliana Puspitasari**

Narasumber : Ibu Meliana Puspitasari  
, S.E., M.Ak  
Jabatan : Dosen Universitas  
Buana Perjuangan  
Alamat : Jl. HS.Ronggo Waluyo,  
Puseurjaya, Telukjambe  
Timur, Karawang, Jawa  
Barat 41361

Perusahaan harus memperhatikan dampak dari lingkungan sebagai bagian dari strategi keberlanjutan perusahaan tersebut. Kepatuhan terhadap aturan pengelolaan limbah merupakan bentuk tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitar. Akuntansi lingkungan membantu perusahaan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan terkait aspek lingkungan, sehingga mendukung transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah akuntansi keuangan menyatakan bahwa:

*“menurut saya untuk berkelanjutan, jika tidak memikirkan dampak lingkungan akan berdampak pada usaha mereka sendiri. Tanggung jawab sosial dari perusahaannya itu sendiri karena memang aturan dari pengelolaan limbah itu sudah wajib ketika perusahaan itu memang benar mengelola lingkungan maka sudah dianggap tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitar. Kalau penerapan akuntansi lingkungannya untuk membantu perusahaan dalam pencatatan, pengelompokannya dalam laporan keuangan”, ( Dosen Akuntansi Keuangan, 2025)*

Penerapan akuntansi lingkungan merupakan kewajiban yang diatur oleh regulasi, terutama bagi perusahaan dengan dampak lingkungan tinggi seperti industri kimia. Di kabupaten karawang perusahaan harus melaporkan kondisi lingkungan setiap 6 bulan sekali ke dinas

terkait. Selain kepatuhan terhadap aturan, kesadaran moral pengusaha juga penting dalam menjaga lingkungan, terutama karena akuntansi lingkungan kini menjadi isu utama dalam dunia bisnis. Berdasarkan hasil wawancara dari Dosen akuntansi keuangan menyatakan bahwa:

*“sebenarnya ini penerapan akuntansi lingkungan itu suatu kewajiban, peraturan bupati itu pasti mengeluarkan mengenai aturan lingkungan, apalagi perusahaan kimia pasti ada AMDAL nya. Dalam setiap 6 bulan sekali setau saya harus melaporkan ke dinas kabupaten karena perusahaan tersebut letaknya di kabupaten karawang. Dan Dipaksa dengan aturan dan kesadaran moral yang punya usaha apalagi sekarang itu akuntansi lingkungan menjadi isu utama”.*( Dosen Akuntansi Keuangan, 2025)

PT Sintas sudah mengakui pentingnya akuntansi lingkungan, namun dalam pencatatan mereka masih menggabungkan biaya pengelolaan lingkungan dengan biaya pemeliharaan, yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang benar. Biaya pemeliharaan dan biaya lingkungan memiliki fungsi yang berbeda sehingga sebaiknya dicatat secara terpisah untuk menjaga transparansi dan akurasi laporan. Berdasarkan hasil wawancara dari Dosen akuntansi keuangan menyatakan bahwa :

*“PT Sintas sudah menerapkan akuntansi lingkungan tetapi biayanya masih digabung dengan biaya pemeliharaan, mereka sudah mengelola lingkungan tetapi mereka dalam pencatatan belum memisahkan secara tersendiri, dan sudah mengakui adanya akuntansi lingkungan. kalau digabung menurut saya tidak sesuai dengan prinsip akuntansi karena biaya pemeliharaan pun itu kan sebenarnya*

*untuk menjaga kinerjanya harus sesuai dengan yang perusahaan harapkan”.*(*Dosen Akuntansi Keuangan, 2025*)

### **Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Hasanah**

Narasumber : Ibu Siti Hasanah  
Alamat : Babakan sereh, Rt.001  
/Rw.004, Dawuan Barat  
kec. Cikampek,  
Karawang, Jawa barat  
41373

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat sekitar, PT Sintas Kurama Perdana belum pernah mengadakan program khusus yang berkaitan dengan lingkungan. Namun perusahaan tersebut sering mengadakan acara yang melibatkan masyarakat sekitar, seperti santunan anak yatim piatu. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan perusahaan terhadap masyarakat dalam kegiatan perusahaan lebih bersifat kepedulian sosial daripada program keberlanjutan lingkungan.

*“setau saya kalau buat program lingkungan itu belum pernah ya neng paling cuma acara perusahaan yang ngelibatin masyarakat sekitar kaya santunan anak yatim piatu yang di undang sama perusahaan yang saya tau sih itu ya neng karna sering denger kalau ada acara di PT sintas itu suka ngelibatin masyarakat sekitar gitu”.*, (*Masyarakat, 2025*)

### **Pembahasan**

#### **Identifikasi Biaya Lingkungan PT Sintas Kurama Perdana**

Identifikasi dalam akuntansi lingkungan bertujuan untuk menentukan biaya yang diperlukan dalam mengelola dampak eksternalitas dari operasional perusahaan. Menurut teori Hansen dan Mowen (2017:752) mengklasifikasikan biaya lingkungan menjadi empat kategori yaitu biaya pencegahan, biaya yang bersifat deteksi, biaya lingkungan

karena adanya kegagalan internal dan biaya lingkungan karena adanya kegagalan eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan pada PT sintas Kurama perdana tidak sesuai dengan Teori Hansen dan Mowen karena PT Sintas Kurama Perdana belum mengklasifikasikan biaya kedalam 4 kategori tersebut dalam hal pengelolaan limbah.

#### **Pengakuan Biaya Lingkungan PT Sintas Kurama Perdana**

PT Sintas Kurama Perdana mengakui pengeluaran biaya lingkungan dan biaya tersebut digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh PT Sintas Kurama Perdana yaitu biaya jasa pembuangan limbah, untuk biayanya di alokasikan sebagai biaya pemeliharaan, pengalokasian biaya tersebut merupakan salah satu bagian dari harga pokok produksi. Hal ini sejalan dengan teori saputra dan martini dalam penelitian (Alqitipia & Andriani, 2025) Pengakuan dilakukan dengan menyatakan nilai dalam bentuk kata-kata atau jumlah uang, serta mencatatnya dalam neraca atau laporan laba rugi.

#### **Pengukuran Biaya Lingkungan PT Sintas Kurama Perdana**

PT Sintas Kurama Perdana dalam mengukur pengeluaran biaya menggunakan satuan moneter rupiah sebagai satuan pengukuran. Pengukuran ini dilakukan berdasarkan jumlah aktual biaya yang dikeluarkan, dengan mengacu pada bukti transaksi yang sah proses ini mencakup identifikasi dan pencatatan dalam laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan teori Mulyadi dalam penelitian (Garmen et al., 2024) Untuk memperkirakan biaya produksi yang akan dikeluarkan dalam proses pembuatan produk selama periode

tertentu, perlu dilakukan perhitungan terhadap berbagai unsur biaya yang relevan.

### **Penyajian Biaya Lingkungan PT Sintas Kurama Perdana**

Penyajian adalah tahapan informasi yang telah diukur dan diakui disajikan dalam laporan keuangan. Menurut PSAK No. 1 Tahun 2015 Penyajian harus dilakukan dengan cara yang memungkinkan informasi dipahami dengan jelas. PT Sintas Kurama Perdana telah menyajikan terkait pengelolaan limbah dalam jasa pembuangan limbah. Berdasarkan hasil wawancara dengan staff akuntansi, setiap bulan dilakukan perhitungan jumlah limbah yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan namun hasil pengukuran ini tidak disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang terpisah melainkan hanya sebagai bagian biaya pemeliharaan. Hal ini menunjukkan bahwa PT Sintas Kurama Perdana belum sepenuhnya menerapkan akuntansi lingkungan sesuai standar akuntansi yang berlaku dalam

pelaporan keuangannya. Meskipun telah dilakukan pengukuran jumlah limbah dan biaya pengelolaannya, informasi tersebut tidak disajikan secara transparan dalam laporan keuangan terpisah yang mencerminkan tanggung jawab lingkungan perusahaan.

### **Pengungkapan Biaya Lingkungan PT Sintas Kurama Perdana**

PT Sintas Kurama Perdana telah mengalokasikan biaya lingkungan dalam bentuk jasa pembuangan limbah, namun biaya tersebut masih dicatat sebagai bagian dari biaya pemeliharaan tanpa adanya pencatatan dan pelaporan spesifik terkait akuntansi lingkungan dan tidak mengungkapkan secara rinci tentang asset yang berhubungan dengan pengelolaan limbah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah menyadari pentingnya pengelolaan limbah, namun penerapan akuntansi lingkungan belum dilakukan secara optimal dan terstruktur sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

**Tabel 3. Proses Penyajian dan Pengungkapan Biaya Lingkungan PT Sintas Kurama Perdana**

No.	PSAK	PT Sintas Kurama Perdana	Hasil
1	Penyajian: Perusahaan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan dan arus kas entitas. ( Laporan Laba Rugi, Neraca, Laporan Arus kas, Laporan Perubahan Ekuitas, Catatan atas Laporan Keuangan )	PT Sintas Kurama Perdana telah menyajikan secara wajar posisi keuangan dan arus kas entitas seperti Laporan Laba Rugi, Neraca, Laporan Arus kas, Laporan Perubahan Ekuitas, Catatan atas Laporan Keuangan	Sesuai
2	Penyajian dan pengungkapan biaya lingkungan : Perusahaan dapat menyajikan dan mengungkapkan secara jelas dan transparan tentang pengelolaan biaya lingkungan dan kewajiban terkait dampak lingkungan, yang akan membantu pemangku kepentingan dalam menilai dampak lingkungan terhadap posisi keuangan dan kinerja perusahaan.	PT Sintas Kurama Perdana belum menyajikan dan mengungkapkan informasi secara spesifik terkait akuntansi lingkungan meskipun telah mengalokasikan biaya untuk pengelolaan limbah.	Tidak Sesuai

Sumber: Data diolah, 2025

PT Sintas Kurama Perdana sudah sesuai dengan PSAK dalam penyajian laporan keuangan tetapi dalam penyajian dan pengungkapan biaya lingkungan perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan lingkungan secara terpisah, yang dapat mengurangi transparansi dalam laporan biaya lingkungan serta dalam pengungkapan perusahaan belum menyampaikan informasi akuntansi lingkungan secara spesifik. PT Sintas Kurama Perdana telah menerapkan sebagian besar dari prinsip PSAK dengan baik, terutama dalam penyajian laporan keuangan. Namun perusahaan masih perlu meningkatkan transparansi dalam penyajian dan pengungkapan biaya lingkungan agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dalam hal pengelolaan limbah PT Sintas Kurama Perdana telah menerapkan sistem pengelolaan limbah cair untuk mencegah pencemaran lingkungan. Limbah cair berasal dari pembersihan dan tumpahan asam formiat yang dinetralkan dengan Caustic Soda 40% dan diaerasi untuk menurunkan kadar BOD dan COD sebelum dibuang ke IPAL Kawasan Industri Kujang Cikampek agar tidak berdampak negatif pada lingkungan.

Akuntansi lingkungan penting untuk keberlanjutan perusahaan, terutama di industri dengan dampak lingkungan tinggi. Kepatuhan terhadap regulasi dan kesadaran moral pengusaha diperlukan dalam pengelolaan limbah serta tanggung jawab sosial. Meskipun PT Sintas mengakui pentingnya akuntansi lingkungan, keterlibatan mereka dalam program-program berkelanjutan belum sepenuhnya diterapkan. Oleh karena itu perlu adanya upaya lebih lanjut untuk mengintegrasikan akuntansi lingkungan yang sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

## **PENUTUP**

## **Kesimpulan**

PT Sintas Kurama Perdana sudah mengakui dan mengeluarkan biaya lingkungan dalam hal pengelolaan limbah dan biaya lingkungan yang dikeluarkan adalah biaya jasa pembuangan limbah, dalam hal pencatatan perusahaan belum menyajikan laporan biaya lingkungan secara terpisah dan biaya tersebut masih masuk kedalam biaya pemeliharaan yang dialokasikan pada biaya harga pokok produksi. Ketidakterpisahan pencatatan ini menyebabkan kurangnya transparansi dalam pelaporan biaya lingkungan. Dalam hal biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan limbah PT Sintas Kurama Perdana belum optimal karena biaya yang dikeluarkan hanya biaya jasa pembuangan limbah. Oleh karena itu perlu menerapkan akuntansi lingkungan secara lebih terstruktur agar informasi yang disajikan dapat lebih akurat dan mendukung prinsip keberlanjutan perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran penelitian ini pada PT Sintas Kurama Perdana sebaiknya memisahkan pencatatan biaya lingkungan secara khusus dan terperinci dalam laporan keuangan perusahaan. Pemisahan ini akan membantu untuk lebih jelas memantau dan mengelola biaya yang terkait dengan kegiatan yang berdampak pada lingkungan dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program lingkungan.

Saran untuk peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi analisis biaya manfaat yang lebih mendalam dalam penerapan akuntansi lingkungan. Hal ini akan membantu perusahaan memahami nilai ekonomi dari pengelolaan lingkungan yang baik hal tersebut dapat meningkatkan keuntungan jangka Panjang. Dan dapat melakukan perbandingan dengan perusahaan sejenis di industri yang sudah berhasil

menerapkan prinsip akuntansi yang sudah sesuai dengan standar yang dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan mengidentifikasi pendekatan dalam akuntansi lingkungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agianto, H. N. (2023). Analisis Akuntansi Atas Biaya Pengolahan Limbah Pabrik Gula Pt. Madu Baru Pg Madukismo. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1479–1498.  
<https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3554>
- Alqitipia, M., & Andriani, R. (2025). Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah Pada PT. *Citra Riau Sarana II*. 7(1), 1–12.
- Amanda Oktariyani. (2024). Analisis Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan dalam Laporan Tahunan dan Keberlanjutan Subsektor Transportasi sebagai Bentuk Legitimasi Perusahaan. *Equivalent : Journal of Economic, Accounting and Management*, 2(2), 487–500.  
<https://doi.org/10.61994/equivalen.t.v2i2.633>
- Awaluddin, L. (2020). *Puluhan Pabrik Buang Limbah, Air Citarum di Karawang Tercemar*.  
<https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5129129/puluhan-pabrik-buang-limbah-air-citarum-di-karawang-tercemar>
- Bina Kurnia, & Zulhelmi Zulhelmi. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Teori Hansen Dan Mowen Pada Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 269–282.  
<https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i2.1334>
- Christy, E., Christine, T., Hukum, F., Tarumanagara, U., Barat, K. J., & Jakarta, P. D. K. I. (2024). *Analisis Pertanggung Jawaban Korporasi Dalam Penanggulangan Limbah : Studi Kasus 20/Pdt. G/LH/2024 / PN Sby*. 2(2), 1341–1346.
- Dea Dengah, Victoria Tirayoh, L. L. (2024). Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan di Rumah Sakit Hermana Lembean Rumusan masalah. *Jurnal Lppm Bidang Ekosobudkum*, 8(1), 9–11.
- Dharmawan, H., Rismayadi, B., & Nasihin, I. (2024). SEIKO : Journal of Management & Business Pengaruh Kinerja Lingkungan , Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumen Primer Tahun. *Journal of Management*, 7(1), 1485–1501.
- Faradilla Mega Maharani, & Achmad Maqsudi. (2024). Penerapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Triple Bottom Line Pada Pt Teknindo Geosistem Unggul. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 11–20.  
<https://doi.org/10.58192/profit.v3i2.1923>
- Farha, Hermanto, A., Indranopa, R., Kalbuadi, A., & Yeyen, R. (2023). Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan Nilai Persentase Pembayaran Pada PT. Global Litigation Nusantara Sikur. *Jurnal Solid ASM Mataram*, 13(2), 1–7.  
<https://ojs.utmmataram.ac.id/index.php/solid/issue/view/38>

- Garmen, D. A. N., Terdaftar, Y., Bursa, D. I., & Indonesia, E. (2024). *1,2 1*, 2. *10(2)*, 273–277.
- Humaidi, A., Askandar, N. S., & Junaidi. (2023). Analisa Penerapan Akuntansi Lingkungan di RSUD Waru Kabupaten Pamekasan. *E\_jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, *12(01)*, 477–486. [http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6709%0Ahttp://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/6709/S1\\_FEB\\_21801082018\\_ALHUMAIDI.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6709%0Ahttp://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/6709/S1_FEB_21801082018_ALHUMAIDI.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Husni, M. (2024). *ANALISIS AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN INDUSTRI KIMIA DI KOTA CILEGON SEBAGAI WUJUD IMPLEMENTASI DARI GREEN ACCOUNTING*. *11(2)*, 1–23.
- Maghrobi Ilham Rahmansyah, Mohammad Yahya Nur Firdaus, Diota Cahya Muhajir, Moch. Bayu Septian, & Denny Oktavina Radianto. (2024). Evaluasi Program Pengurangan Emisi Limbah Industri Dalam Upaya Mencapai Target Perlindungan Lingkungan. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, *3(2)*, 01–11. <https://doi.org/10.55606/juprit.v3i2.3677>
- Roni Setiawan, Raihan Aditya Perkasa, & Zacky Maulana. (2023). Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Hal Pengelolaan Limbah Produksi Pada Perusahaan Pengalengan Ikan Tuna PT. Aneka Tuna Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, *2(1)*, 95–102. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i1.1329>
- Rusto Nawawi, Arum Budiasih, & Yenni Rohmatun. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Karton Box Pada Cv. Surya Agung Jaya Cirebon. *Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi Dan Ekonomi*, *2(1)*, 86–110. <https://doi.org/10.58468/jambak.v2i1.70>
- Safitri, A., & Sari, F. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Pt Panggung Jaya Indah. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, *3(1)*, 1–8. <https://doi.org/10.56696/jaka.v3i1.6640>
- Sahrir, S., Sultan, S., Syamsuddin, S., & Riyanti, R. (2024). Analisis Perspektif Akuntansi Lingkungan PT Sumber Graha Sejahtera Luwu. *Jesya*, *7(1)*, 692–702. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1417>
- Saputra. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT Ratna Jaya Pekalongan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *7(3)*, 4206–4216. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.8966>
- Suryaningrum, R., & Ratnawati, J. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *8(1)*, 1270–1292. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3848>
- Suyudi, M., Permana, D., & Suganda, D. (2021). Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing*

*Dan Keuangan Vokasi*, 4(2), 188–216.

<https://doi.org/10.35837/subs.v4i2.1048>

- Titani, A. M., & Susilowati, E. (2022). Kepemilikan Saham Publik dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 948–963. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4451>
- Umaini, N. F., Sihabudin, & Arimurti, T. (2024). Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah : Studi Pada Pencucian Mobil. 2(2), 499–507.